



**PENERAPAN METODE FARMING GARDENING PROJECT DALAM
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DI PAUD LABORATORIUM MODEL UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PONTIANAK.**

Diana¹, Yani Putri²

¹Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Prodi PG PAUD, UM Pontianak, diandraechi@gmail.com

²Mahasiswa Prodi PG PAUD UM Pontianak, yaniputri@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak usia dini merupakan pendidikan awal pembentukan manusia, pada usia ini otak berkembang 80 % sampai usia 8 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, melalui stimulasi pembelajaran anak mampu berfikir secara simbolis, meskipun masih dibatasi oleh persepsi yang hanya berfokus pada satu dimensi terhadap satu objek. Tujuan penelitian ini secara umum adalah dapat meningkatkan perkembangan Kognitif Anak Usia Dini khususnya melalui Penerapan Metode *Farming Gardening Project* PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak sehingga dapat memberikan kontribusi positif. Metode yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alat yang digunakan dalam pedoman observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pada penilaian tingkat capaian perkembangan Kognitif anak berkembang sangat baik dari semua indikator tingkat keberhasilan mencapai hasil 80 %.

Kata kunci : Kognitif, *Farming, Gardening, Project.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manusia dalam rangka mengangkat harkat dan martabat diri sebagai manusia. Pendidikan mejadi dasar untuk mengembangkan potensi diri menuju arah yang lebih baik sehingga diharapkan mampu mendewasakan diri baik secara intelektual, sosial, moral dan spiritual. Tujuan pendidikan terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan belajar pada hakikatnya adalah aktivitas manusia untuk melakukan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap. Dalam kerangka layanan pendidikan, ini bermakna bahwa perkembangan peserta didik akan teroptimasi, jika guru dan tenaga kependidikan mampu memerankan fungsi pada tempat dan ruang yang sesuai.

Anak usia dini merupakan pendidikan awal pembentukan manusia, pada usia ini otak berkembang 80 persen sampai usia 8 tahun. Penelitian menunjukkan bahwa anak lahir dengan 100 milyar sel otak. Ketika manusia usia dini koneksi tersebut berkembang sampai beberapa kali lipat dari koneksi awal yaitu 20.000 koneksi (Jalongo: 2007:77). Hal ini yang menyebabkan anak mampu menyerap segala suatu dari lingkungannya, lingkungan yang diserap dapat positif dan negative. Lingkungan merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengembangan proses pendidikan pada anak usia dini sebagaimana tujuan pendidikan diantaranya membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya yang memiliki konotasi pemahaman yang luas mencakup segala sumber yang ada dalam lingkungan anak termasuk dirinya sendiri, Bentuk pembelajaran ini dirancang sebagai upaya untuk Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Pada masa prasekolah anak sudah mampu berfikir dengan menggunakan symbol meskipun cara berfikir mereka masih sebatas persepsi, akan tetapi anak sudah mulai mengerti bagaimana mengklasifikasi sesuatu berdasarkan pemahaman sendiri. Untuk itulah anak seharusnya perlu stimulasi dalam pembelajaran baik itu disekolah maupun dirumah, penerapan metode yang sesuai dalam membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

II. Tinjauan Pustaka

A. Pengertian *Farming Gardening Project*

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, elaborasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai belajar.

Pembelajaran proyek merupakan model pembelajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat teoritis dan praktik yang kompleks melalui pertanyaan yang autentik, perencanaan produk dan penugasan. Strategi pemberian pengalaman belajar kepada anak untuk menghadapi persoalan sehari-hari yang dipecahkan

secara berkelompok. Sistematikanya adalah anak melakukan suatu proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, menghasilkan sebuah produk dan hasilnya kemudian ditampilkan atau dipresentasikan. Tujuan model pembelajaran ini adalah memberikan anak pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab yang dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama.

Metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sependekatan hari-hari yang harus dipecahkan kelompok (Moeslichatoen : 2004: 137).

Pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek dapat dipergunakan untuk mengeksplorasi kemampuan, minat serta kebutuhan anak. Metode proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi pada lingkungan di sekitar anak dengan menggunakan lingkungan sebagai proyek belajar anak. Metode ini sekarang sering pula diartikan sebagai pemanfaatan alam sekitar sebagai metode belajar di alam terbuka (Sujiono dkk, 2006: 5.19).

B. *Perkembangan Kognitif*

Menurut fatimah (dalam Fadlillah, 2012:41) menyatakan “perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berfikir seseorang.”

Pakar Psikologi Swiss terkenal, Jean Piaget (1896-1980) menekankan bahwa anak-anak membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri; informasi tidak sekedar dituangkan ke dalam pikiran mereka dari lingkungan. Piaget mengatakan bahwa anak-anak menyesuaikan pemikiran mereka untuk mencakup gagasan-gagasan baru, karena informasi tambahan memajukan pemahaman. John W. Santrock (1995:44).

Melalui kognitif anak beradaptasi dan mengintegrasikan kejadian-kejadian disekitar menurut Piaget (dalam McDevitt, 2010:195) menemukan bahwa anak secara natural memiliki rasa ingin tahu yang besar dan secara aktif mencari informasi untuk diolah dan dipahami. Selanjutnya walaupun proses berpikir dan konsepsi anak mengenai realitas telah dimodifikasi oleh pengalamannya dengan dunia sekitarnya, namun anak juga aktif menginterpretasikan informasi yang ia peroleh dari pengalaman, serta dalam mengadaptasikannya pada pengetahuan dan konsepsi.

Berdasarkan lingkup perkembangan kognitif pada permendikbud nomor 137 tahun 2014, Eli Supartini, Dini wati (2016:128) meliputi:

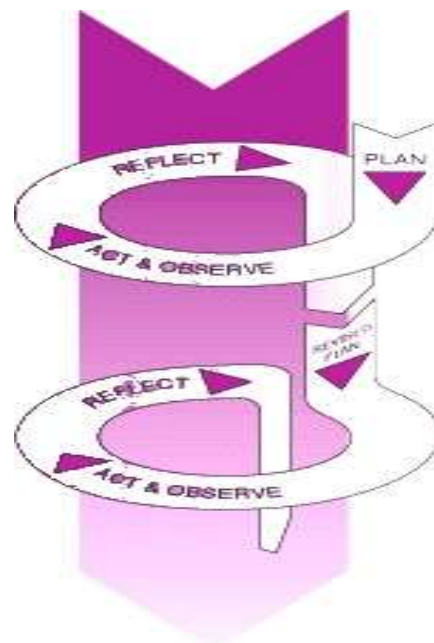
- a. Belajar dan pemecahan masalah , mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan di terima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dan konteks baru.

- b. Berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat
- c. Berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*). Dalam kajian ini, penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model putaran spiral menurut Kemmis dan Mc Taggart. Desain spiral ini terdiri dari tiga siklus dimana dalam setiap siklus terdiri dari langkah-langkah, yaitu P (*Plan*) - A (*Act*) - O (*Observe*) - R (*Reflect*).



Gambar 3.1.
Model spiral Penelitian Tindakan Menurut Kemmis dan Taggart

Langkah-langkah tindakan terdiri dari tahap pertama meliputi tindakan: (1) perencanaan tahap pertama (2) tindakan, (3) pengamatan hasil, (4) refleksi. Sedangkan tahap kedua meliputi : (1) revisi rencana, (2) tindakan, (3) pengamatan hasil (4) Refleksi.

Desain penelitian yang harus disiapkan diantaranya adalah:

- a. Mempersiapkan media kegiatan
- b. Berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyusun rencana tindakan berdasarkan kriteria yang disepakati yaitu bagaimana dalam kegiatan yang sudah direncanakan dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan berkebun.
- c. Memuat rencana kegiatan harian (RPPH) sebelum proses kegiatan pembelajaran, RPPH disesuaikan dengan sekolah tempat penelitian.
- d. Membuat persiapan, format observasi yaitu format kegiatan anak didik dan guru serta format evaluasi yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran setiap pertemuan.

Pada langkah ini peneliti menjelaskan mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti menyusun rencana tindakan yang meliputi :

1. A (*Act* atau tindakan)

Langkah ini merupakan tahap penerapan dari isi rencana yang telah dipersiapkan, yaitu melakukan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan.

2. O (*Observe* atau pengamatan)

Pengamatan dilakukan peneliti dan observer pada saat berjalannya proses tindakan baik langsung maupun tidak langsung untuk merekam atau melihat semua peristiwa yang terjadi pada saat tindakan, pengaruh tindakan, kendala atau hambatan saat tindakan, langkah-langkah tindakan, serta permasalahan lain yang mungkin timbul selama pelaksanaan tindakan belajar berlangsung. tempat observer dihadirkan agar proses tindakan dapat teramati secara menyeluruh pada aktivitas guru dan anak. Langkah ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3. R (*Reflect* atau refleksi)

Refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang harus dilakukan. Data yang telah diperoleh kemudian ditafsirkan, dicari eksplanasinya, dianalisis dan disintesis. Setelah itu hasil refleksi dapat dijadikan bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

A. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ada beberapa yang harus disiapkan, di antaranya meliputi :

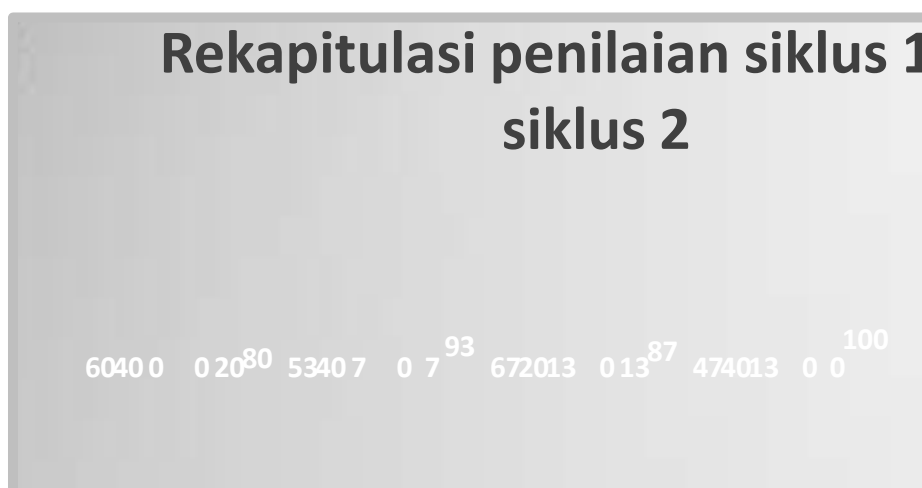
1. Persiapan penelitian
2. Menentukan subyek penelitian
3. Mempersiapkan instrumen penelitian
4. Melakukan ijin penelitian di lokasi penelitian
5. Mempersiapkan tester untuk pelaksanaan penelitian
6. Pelaksanaan penelitian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat capaian perkembangan kognitif anak pada siklus 2 pertemuan satu dan dua , yang dilakukan melalui kegiatan dan tes ditemukan bahwa data telah menunjukkan hasil capaian yang maksimal yaitu 80-100 % pada setiap indikator, jadi tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus ke berikutnya. Untuk lebih jelas melihat data hasil penilaian observasi bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Hasil Rekapitulasi Indikator Penilaian Kinerja Anak siklus I dan II

No	Indikator Kinerja	Siklus 1	Siklus II
1	Menunjukkan aktivitas	0%	80%
2	Mengklasifikasikan benda berdasarkan kegunaanya	7%	93%
3	Mengurutkan kegiatan dari awal sampai akhir	13%	87%
4	Mengenal konsep dan lambang bilangan	13%	100%
	Rata-Rata	8,25%	90%



Gambar 4.1. Rekapitulasi penilaian indikator tingkat keberhasilan siklus 1 & siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, dan II menunjukkan bahwa metode *farming gardening* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II bahwa peneliti menganggap berhasil karena telah mencapai dari kriteria yang diajukan.

Warner dan Sower berpendapat bahwa proyek sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian dan pemikiran anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sebaiknya topik yang dipilih didalam proyek memiliki karakteristik seperti, topik yang dimiliki sangat diminati oleh anak , topik yang dipelajari relevan dan bermakna bagi anak yang pemilihannya sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar siap digunakan untuk pendukung kegiatan pengembangan, memiliki keterkaitan dengan tujuan kegiatan, dapat melibatkan orang tua, mengembangkan berbagai jenis kemampuan dan keterampilan sehingga anak akan menguasai keterampilan dan kemampuan sesuai dengan tingkat pemahamannya (Gunarti dalam Siti Khoslah 2018: 72).

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan dari rancangan setiap siklus dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pada kegiatan perencanaan semua perlengkapan sudah tersedia di lapangan, kegiatan penelitian dilakukan didalam dan diluar kelas untuk kegiatan pembukaan dilaksanakan didalam kelas, sedangkan kegiatan inti dilakukan diluar kelas, guru memberikan penjelasan dari aturan-aturan yang harus dilakukan anak-anak, dimulai dari mengenal peralatan yang akan mereka pakai dalam kegiatan bercocok tanam, menjelaskan tentang langkah-langkah bercocok tanam, serta mencontohkan kepada anak bagaimana kegiatan bercocok tanam yang benar. Setelah semua proses dilakukan oleh guru maka dilanjutkan dengan anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Anak secara bergiliran untuk melakukan runtutan kegiatan yang telah dicontohkan.

Pada siklus I pertemuan I bahwa hasil penelitian masih rendah dilihat dari hasil observasi dan evaluasi pada indikator menunjukkan aktivitas anak masih belum bisa anak masih kelihatan ragu dalam melakukan kegiatannya, pada indikator mengkualifikasikan benda berdasarkan kegunaannya anak belum bisa membedakan antara biji sawi, tomat dan terong, di indikator mengurutkan kegiatan awal sampai akhir dalam pelaksanaannya anak masih belum runtun, dan pada indikator mengenal konsep dan lambang bilangan anak masih belum berkembang.

Dilanjutkan pada Pada siklus 1 pertemuan ke 2, menunjukkan hasil bahwa dalam kegiatan yang difokuskan pada masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada siklus 1 masih ditemukan kekurangan-kekurangan yang menunjukkan hasil belum maksimal dari pengamatan, antara lain: Pada saat melakukan kegiatan anak sudah mulai bisa mengurutkan langkah-langkah kegiatan bercocok tanam walaupun ada dari beberapa anak yang ditemukan masih lupa dari runtutan kegiatan, anak-anak sudah mulai mengingat hitungan jumlah (ukuran) tanah yang dimasukkan kedalam polibek, walaupun masih ada anak yang salah dalam menghitung dan lupa jumlah ukuran tanah dan pupuk yang harus dimasukkan. Pada saat memasukan tanah dengan menggunakan skop anak masih belum bisa memaksimalkan. Pada saat aktivitas yang kegiatan anak-anak sudah mulai bisa bereksplorasi tanpa ragu-ragu, anak-anak sudah mengenal dan membedakan antara biji tomat, sawi dan terong, guru sudah mulai mengurangi aktivitas untuk mengingat kegiatan pada anak. Dari data yang ditemukan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan baru mencapai 40% .

Pada siklus II pertemuan ke2 bahwa ditemukan data dilapangan sudah menunjukkan tingkat keberhasilan secara keseluruhan rata-rata mencapai hasil 73%. Terlihat dari uraian indikator menunjukkan aktivitas terdapat 3 orang anak belum berkembang (BB), 6 orang anak mulai berkembang (MB) ada 6 orang anak berkembang sangat baik (BSB), pada

indikator mengkualifikasikan benda berdasarkan kegunaannya tidak lagi ditemukan anak yang belum bisa (BB), 10 orang anak yang mulai berkembang (MB), 5 orang anak yang berkembang sangat baik, pada indikator mengurutkan kegiatan dari awal sampai akhir tidak ditemukan lagi anak yang belum berkembang (BB), 11 orang anak mulai berkembang (MB), dan 4 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB), di indikator mengenal konsep dan lambang bilangan tidak ditemukan anak yang belum berkembang (BB), 11 orang anak yang mulai berkembang (MB) dan 4 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Sedangkan pada siklus kedua pada pertemuan kedua, berdasarkan data hasil observasi pada penilaian tingkat capaian perkembangan anak berkembang sangat baik dari semua indikator tingkat keberhasilan mencapai hasil 80 % .

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penerapan metode *farming gardening project* dalam meningkatkan perkembangan kognitif di Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Metode Farming Gardening Project* dalam meningkatkan perkembangan kognitif menggunakan 2 siklus setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, yang dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu (1). P (*Plan*) perencanaan (2). (*Act*) pelaksanaan (3). O (*Observe*) pengamatan R (*Reflect*) refleksi .
2. Evaluasi pencapaian target yaitu menggunakan lembar observasi anak dan pengamat guru yang dilakukan pada setiap siklus, refleksi untuk perbaikan pada tahap siklus berikutnya.
3. Terdapat peningkatan setelah dilakukan penerapan metode *Farming Gardening Project* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak mencapai hasil 80 % dari setiap indikator penilaian anak. Data lapangan membuktikan tingkat keberhasilan yang maksimal , pada indikator menunjukkan aktivitas hanya ditemukan 3 orang anak mulai berkembang (MB) dan 12 oarng anak berkembang sangat baik (BSB), pada indikator mengkualifikasikan benda berdasarkan kegunaannya tidak lagi ditemukan anak yang belum bisa (BB), hanya 1 orang anak yang mulai berkembang (MB), 14 orang anak yang berkembang sangat baik, pada indikator mengurutkan kegiatan dari awal sampai akhir tidak ditemukan lagi anak yang belum berkembang (BB), hanya 2 orang anak mulai berkembang (MB), dan 13 orang anak yang berkembang sanagt baik (BSB), di indikator mengenal konsep dan lambang bilangan tidak ditemukan anak yang belum

berkembang (BB), dan mulai berkembang (MB) , semua sudah mencapai pada tarap berkembang sangat baik (BSB).

B. Saran

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar anak. Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian dapat disarankan sabagai berikut:

1. Dalam menerapkan pembelajaran di sekolah diharapkan guru bisa lebih berfariasi memilih metode yang cocok untuk kegiatan pembelajaran.
2. Dalam penerapan Metode *Farming Gardening Project* bisa dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik, salah satunya yaitu mengamati tanaman.
3. Metode pembelajaran *Farming Gardening Project* bisa diterapkan disetiap sekolah, karena metode ini pleksibel tidak terpaku pada lahan yang luas.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Diana, 2017 Penerapan Metode *Farming Gardening Project* Dalam Meningkatkan Karakter Positif Anak Usia Dini Di Daerah Terpencil Kalimantan Barat. Prosiding Seminar Pendidikan UMP-IPGKBL
- Ibrahim, M dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : Universitas Surabaya.
- Kurikulum TK. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di taman Kanak-kanak*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Direktorat Pembinaan TK.
- Khosiah, Siti 2018. Pengaruh farming gardening Project terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia taman kanak-kanak di AR-Rahman Islamic School Cinere Depok. *Jurnal Of Islamic Education*. P-ISSN: 2599-1671, E-ISSN : 2599-168X.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta : Depdiknas.
- Matt Jarvis, 2007. Teori-teori Psikologi , Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran manusia. Penerbit Nusamedia & Penerbit Nuansa.
- Pramuditya, amabara Didith, 2014. *Aseesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Philips, Charles., Renae J Chesnut & Raylene M. Rospond. 2004. *The California Critical Thinking Instruments for Benchmarking, Program Assessment and Directing Curricular Change*. <http://hdl.handle.net/2092/405>.
- Piaget, Jean dan Barbel Inhelder, *Psikologi Anak : The Psychology of the Child*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2010.

- Puskur, B. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah. Jakarta : Kemendiknas Balitbang PuskuR
- Prasetyo, N. 2011. Membangun Karakter Anak Usia Dini. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Non Formal & Informal Kementerian Pendidikan Nasional.
- Soedjadi. 2001. Pemanfaatan Realitas dan Lingkungan dalam Pembelajaran Matematika. Makalah disajikan pada seminar nasional “Realistic Mathematics Education (RME)”. Surabaya : Jurusan Matematika FMIPA UNESA 24 februari
- Santrock, John W. 1995. Life – Span Development, Perkembangan Masa Hidup. Penerbit Erlangga.
- Supartini Elis, Wati Dini, 2016. Modul Guru Pembelajaran Taman kanak-kanak, Kemendikbud.